

**ANALISIS RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAPA  
LABA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT DESTINASI TIRTA  
NUSANTARA TBK JAKARTA PERIODE 2008-2012)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**GUSTI RATNA SARI . S**

**NIM : 10971007083**



**PROGRAM S.1**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2013**

**ANALISIS RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA  
OPERASI (STUDI KASUS PADA PT DESTINASI TIRTA  
NUSANTARA TBK JAKARTA PERIODE 2008-2012)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau

**OLEH**

**GUSTI RATNA SARI. S**

**NIM : 109711007083**



**PROGRAM S1**

**JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK JAKARTA)**

***Oleh : Gusti Ratna Sari. S***

*Penelitian ini dilakukan di PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang berlokasi di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, jalan K.H Hasyim Ashari 125. Adapun PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk ini adalah salah satu perusahaan jasa penyelenggaraan pariwisata yang berfokus pada kegiatan Inbound Tours Operator Service. Dengan dukungan Panorama Leisure Group (PLG), PDES berkembang menjadi pemimpin di industri penyelenggaraan wisata Inbound.*

*Pada laporan keuangan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk terlihat bahwa biaya operasionalnya lebih besar bila dibandingkan dengan laba operasi yang diperoleh. Maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu: “Seberapa besar pengaruh biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) terhadap laba operasi?”.*

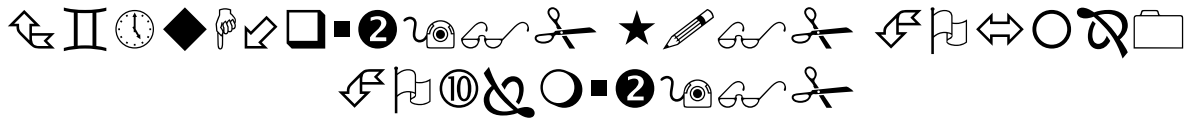
*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum terhadap laba operasi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Analisa data dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan penelaahan berdasarkan kenyataan yang ada lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang ada serta berusaha mengambil suatu kesimpulan yang merupakan suatu pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.*

*Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya operasional sangat berpengaruh besar terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan diketahui bahwa meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya penjualan dan juga besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya administrasi dan umum, juga disebabkan oleh kurangnya pengendalian biaya yang kurang baik oleh pihak manajemen perusahaan.*

*Dengan demikian untuk mengatasinya maka pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat suatu kebijaksanaan yang tepat dan mantap dalam hal pengendalian biaya sehingga masalah perusahaan dapat teratasi.*

***Keyword : Biaya penjualan, Biaya Administrasi dan umum, Laba Operasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan rahmatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini syalawat serta salam kepada Rasulullah yang mengarahkan pikiran manusia dari tingkat pemikiran yang zahiriah kepada pola pemikiran modern yang berdasarkan sunnah Rasulullah. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk)”, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang terlibat selama proses sampai kepada tahap penyelesaian skripsi ini baik dukungan moril maupun materil. Untuk itu melalui kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk yang teristimewa dan tercinta kedua orang tua penulis, Ayahanda (Zulkifli Siagian) dan Ibunda (Farida Hanum) yang telah berkorban, memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang tulus bagi penulis. Untuk adik-adik Penulis Benny Setiawan Siagian semoga semakin berilmu dan untuk Baihaqi Banu Zaidan Siagian semoga bisa menjadi penerus keluarga yang membanggakan, Amin.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. Mahendra Romus, M. Ec selaku Penasehat Akademis (PA) sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mulia Sosiadi, SE, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Nurlasera, SE, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penuh dengan kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis melaksanakan kuliah.
8. Kepada seluruh staf dan pegawai perpustakaan yang selalu melayani penulis.
9. Kepada Randi Ali Saputra yang selalu memberikan support, dengan penuh kesabaran menghadapi segala keadaan, memberikan ide-ide bagi penulis serta senantiasa menemani penulis berjuang dalam penyelesaian skripsi ini. Dan juga para sahabat tersayang Disa Sabrina dan Amilia Syafriani Sinaga, yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara terbaik selama empat tahun masa perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman jurusan Manajemen Keuangan B angkatan 2009, Ayu, Irma, Alfi, Agus, Adi, Wiek, Ca'em, Edo, Elvis, Yuda, Adul, Alek, Nanda, Lely, Teguh, Irvan dan Rahma. Serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis senantiasa berdo'a agar segala bantuan, dukungan dan kritikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini

masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT memberkahi kita semua, amin...

Pekanbaru, 21 Oktober 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>Vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar belakang masalah .....	1
I.2. Perumusan masalah.....	7
I.3. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
I.4. Sistematika Penulisan. ....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	11
II.2. Perhitungan Laba Rugi. ....	15
II.3. Pengertian Biaya.....	19
II.4. Klasifikasi Biaya .....	22
II.4.1 Pengertian Biaya Operasional. ....	23
II.5. Pengertian Laba. ....	32
II.6. Analisis Rasio. ....	37
II.7. Penelitian Terdahulu.....	39
2.9. Menurut Pandangan Islam. ....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
III.1. Lokasi Penelitian.....	43
III.2. Jenis dan Sumber Data. ....	43
III.3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
III.4. Analisis Data. ....	43
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	45
IV.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	46

IV.3. Aktifitas Perusahaan .....	52
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1. Analisis Profit Margin.....	54
V.2. Analisis Rasio Biaya Administrasi dan Umum terhadap Penjualan.....	58
V.3. Analisis Rasio Biaya Penjualan terhadap Penjualan.....	63
V.4. Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Kotor.....	64
V.5. Analisis Korelasi .....	67
<b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
VI.1. Kesimpulan. ....	71
VI.2. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Daftar perusahaan yang mengalami <i>underpricing</i> tahun 2010-2012	6
Tabel II.1. Ringkasan penelitian terdahulu .....	45
Tabel III.1. Seleksi pemilihan sampel.....	49
Tabel V.1. Perusahaan IPO di BEI dan mengalami <i>underpricing</i> tahun 2010-2012. ....	61
Tabel V.2. Klasifikasi penjamin emisi ( <i>underwriter</i> ) saham berdasarkan pada frekuensi penjaminan emisi saham periode tahun 2010-2012. ....	62
Tabel V.3. Klasifikasi besarnya saham yang ditahan oleh pemilik ( <i>stock retention</i> ) periode tahun 2010-2012.....	63
Tabel V.4. Klasifikasi jumlah hari dari prospektus disahkan sampai tanggal listing ( <i>Listing Time</i> ) perusahaan periode tahun 2010-2012.....	64
Tabel V.5. Tingkat Underpricing Saham Perusahaan Yang Melakukan IPO Periode 2010-2012 .....	65
Tabel V.6. Statistik deskriptif. ....	66
Tabel V.7. Hasil uji autokorelasi. ....	70
Tabel V.8. Hasil uji multikolinearitas. ....	71
Tabel V.9. Hasil uji regresi linear berganda. ....	74
Tabel V.10. Hasil uji t untuk variabel Reputasi <i>Underwriter</i> , <i>Stock Retention</i> dan <i>Listing Time</i> .....	76
Tabel V.11. Hasil analisis uji signifikansi t Reputasi <i>Underwriter</i> .....	77
Tabel V.12. Hasil analisis uji signifikansi t <i>Stock Retention</i> . ....	78
Tabel V.13. Hasil analisis uji signifikansi t <i>Listing Time</i> . ....	79

Tabel V.14.Hasil analisis uji F pada Reputasi <i>Underwriter</i> , <i>Stock Retention</i> dan <i>Listing Time</i> .....	80
Tabel V.15.Koefisien determinasi model analisis regresi.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.Kerangka pemikiran teoritis. ....	42
Gambar IV.1.Struktur pasar modal di Indonesia. ....	59
Gambar V.2.Hasil uji normalitas ( <i>Probability Plot</i> ).....	68
Gambar V.3.Hasil uji normalitas ( <i>Histogram</i> ).....	69
Gambar V.4.Hasil uji heteroskedasitas .....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan menjalankan usahanya yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara terus menerus.

Perusahaan berdiri dan hidup untuk meningkatkan kekayaan dari pemiliknya. Manajemen perusahaan umumnya mengetahui produk (barang dan jasa) apa yang dibutuhkan, dan mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk tersebut. Lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan keuangan yang harus diambil untuk mendapatkan hasil laba atau keuntungan maksimum bagi pemilik perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sebuah bisnis yang tidak memberikan laba, baik kepada pemilik perusahaan, investor dan konsumen bukan merupakan bisnis yang baik, karena laba merupakan ukuran sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dalam melakukan transaksi bisnis. Laba

juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial, pihak manajemen biasanya mengevaluasi berdasarkan laba. Melalui laba, perusahaan dapat menunjukkan efesiensi dalam menggunakan sumber daya, agar biaya dijaga tetap dibawah laba (**Hansen dan Mowen, 2009:676**).

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat dari rasio-rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio banyak melibatkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Laba dianggap sebagai indikator keberhasilan pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal maka perusahaan perlu mengatur kinerja keuangannya secara efektif dan efesien. Informasi laba dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan, yaitu laporan laba rugi. Laporan keuangan sangat berguna bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi, yang keseluruhan elemen tersebut digambarkan dalam perhitungan laba rugi. Tujuan utama dari perhitungan laba rugi adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola dalam satu periode tertentu. Agar informasi tersebut memiliki nilai guna maka dalam penyusunan laba rugi harus dirincikan secara tepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat dievaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan

dimasa yang akan datang atau untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan serta keputusan untuk masa yang akan datang.

Laba merupakan topik utama yang sering diperbincangkan dan sekaligus merupakan perhatian manajemen puncak. Dengan tercapainya laba yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang menaruh kepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga merupakan salah satu ukuran sukses manajemen perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, manajemen membutuhkan informasi mengenai organisasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen antara lain adalah laporan laba rugi. Laporan Laba Rugi melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).

Biaya operasional (penjualan dan administrasi) merupakan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi. Pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan bidang biro perjalanan wisata, mencakup

perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata. Penulis tertarik untuk membahas mengenai perbandingan antara rasio biaya operasional terhadap laba operasi perusahaan. Karena setelah melewati tahun 2009 yang diyakini merupakan tahun terburuk di industri pariwisata global akibat krisis keuangan Eropa, tahun 2010 diprediksikan akan menjadi tahun kebangkitan industri pariwisata dengan pertumbuhan 3% - 4% . Asia Pasifik, dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan negara Eropa dan Amerika, diperkirakan akan memberikan peningkatan jumlah pariwisata ke Indonesia sebesar 20% terutama dari Australia, Timur Tengah dan China ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)).

Tidak diragukan bahwa industri pariwisata dunia akan melihat tahun 2009 sebagai tahun yang paling sulit dalam sejarah, dengan adanya krisis global dan wabah flu H1N1. Walaupun begitu, adanya peningkatan 2% dari peningkatan pariwisata internasional 4Q09 menandakan adanya *recovery*. Asia, kawasan pasifik dan Timur Tengah memimpin pertumbuhan tersebut ditandai dengan pertumbuhan pariwisata yang positif sejak 2009. UNWTO meramalkan pertumbuhan 3% - 4% di 2010. Berdasarkan geografis, asia diproyeksikan akan melanjutkan peningkatan pertumbuhan terbesar, sementara Eropa dan Amerika akan tumbuh kembali dengan kecepatan yang relatif moderat ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)).

Ditengah peningkatan pendapatan sebesar 18,85% selama periode 2004 – 2009, laba operasi dan laba bersih menunjukkan penurunan terutama ditahun 2007 – 2009, dimana biaya operasi tumbuh lebih cepat dibandingkan penjualan. Oleh karenanya efisiensi sangat penting bagi PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk untuk menghasilkan performa yang lebih baik. Apabila efisiensi berhasil dilakukan, dan dengan keadaan industri pariwisata yang kondusif, perusahaan PT Destinasi Tirta Nusantara percaya bahwa pendapatan akan tumbuh sebesar 25,5% hingga tahun 2014.

Adapun kinerja PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan perkembangan biaya operasional dan laba operasi perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 1.1      Perkembangan Biaya Operasional Dan Laba Operasi Pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2008-2012**

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Perubahan (%)	Biaya operasional (Rp)	Perubahan (%)
2008	9.184.207.046	-	26.169.970.242	-
2009	5.110.886.153	-44,35	29.101.402.779	11,20
2010	7.846.171.315	53,52	33.309.496.233	14,46
2011	9.383.359.170	19,59	40.452.095.208	21,44
2012	9.493.295.758	1,17	46.846.322.027	15,8

*Sumber : idx.co.id data olahan*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan perkembangan laba operasi dan biaya operasional perusahaan, yaitu pada tahun 2009 terjadi penurunan yang sangat drastis pada tingkat laba



operasional sebesar -44,35 % dibandingkan tahun 2008, sedangkan biaya operasional meningkat sebesar 11,20 %, hal ini disebabkan karena biaya penjualan meningkat sebesar 3,88 % dan biaya administrasi dan umum juga meningkat sebesar 17,01%.

Pada tahun 2010 laba operasional naik sebesar 53,52 % dibandingkan tahun 2009 dan biaya operasional juga meningkat sebesar 14,46 %, hal ini disebabkan karena biaya penjuala mengalami penurunan sebesar -32,20% dan biaya administrasi dan umum meningkat drastis sebesar 47,32%. Pada tahun 2011 laba operasi meningkat sebesar 19,59 % dibanding tahun 2010 sedangkan biaya operasional juga meningkat menjadi 21,44 %, hal ini disebabkan karena penurunan biaya penjualan sebesar -16,92% dan biaya administrasi meningkat sebesar 34,21% sedangkan untuk tahun 2012 laba operasional turun sebesar 1,17 % dan biaya operasional juga turun sebesar 15,8 % jika dibanding tahun 2011 hal ini juga disebabkan karena peningkatan biaya penjualan sebesar 54,37% dan biaya administrasi dan umum menurun sebesar 8,06%.

Dari tahun ketahun perusahaan menghadapi masalah yang sama yaitu tingginya biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba operasi yang diperoleh lebih kecil dibandingkan biaya operasinya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kebijaksanaan pengendalian biaya dari pihak manajemen perusahaan.

Dari hasil evaluasi data diatas maka dapat dirumuskan bahwa laba operasional setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan, dengan demikian menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi laba operasi yakni biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum, dimana terlihat jelas bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya selalu meningkat. Dalam menjalankan usahanya perusahaan dihadapkan pada biaya operasional yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan sehingga tingkat laba operasional lebih kecil bila dibandingkan dengan biaya operasional. Dengan demikian perusahaan harus lebih memfokuskan penekanan biaya yang masuk dalam harga pokok dan biaya operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Karena adanya penurunan laba operasi, hal ini lah yang mendorong penulis untuk mengangkat tulisan yang berjudul :

**“ANALISIS RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK JAKARTA PERIODE 2008-2012)”**

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian yakni,

- A. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional (Biaya Penjualan dan Administrasi dan Biaya Umum) terhadap Laba Operasi.
- B. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba operasi.

### **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- A. Untuk mengetahui besar pengaruh biaya administrasi dan biaya umum terhadap laba operasi.
- B. Untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam meningkatkan laba operasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- A. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan terutama untuk PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk dalam upaya efisiensi biaya perusahaan.
- B. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian lain dalam membahas masalah yang sama pada masa yang akan datang.
- C. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN SUSKA.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini sistematika penulisan direncanakan akan menguraikan isi tiap-tiap bagian dari bab, sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan empat sub bab, yaitu mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa teori yang mendasari penulisan skripsi ini. Berisikan tentang pengertian laporan keuangan, perhitungan laba rugi, pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian laba, pengertian biaya operasional, pengertian harga pokok produksi, analisis rasio, penelitian terdahulu, menurut pandangan islam dan variabel penelitian.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV        GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Menguraikan tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan deskripsi jabatan serta perkembangan perusahaan.

**BAB V        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai hasil dari penelitian tentang analisis rasio biaya operasi terhadap laba operasi pada PT DESTINASI TIRTA NUSANTAR Tbk

**BAB VI        PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran dari apa yang penulis uraikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa yang bergerak dibidang perbankan maupun perusahaan lain, pada prinsipnya memiliki persamaan. Sebab laporan keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu.

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang diperlukan bagi pihak *intern* maupun *ekstern*. Pihak *intern* meliputi pimpinan dan pemilik perusahaan, dan karyawan. Sedangkan pihak *ekstern*, antara lain *supplier*, *investor*, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Dari laporan ini akan diambil

keputusan-keputusan ekonomis oleh mereka yang membutuhkan laporan keuangan (**Ratma, Junaedi dan Suryana, 2010:31**).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholde*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya (**Budi Raharjo, 2007:53**)

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (**Veithzal Rivai, 2007:616**).

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis asing. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya

analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau pada laporan keuangan laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktifitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh



keuntungan dari penggunaan modalnya. **(Martono dan Agus Harjito, 2005 : 52-53)**

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 05 (IAI, 2007:1.2) dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah:

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus kas

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

## **II.2 Perhitungan Laba Rugi**

Perhitungan laba rugi merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan, pada dasarnya laporan laba rugi memberi tahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini. Apakah untung atau rugi, dan berapa banyak untung atau ruginya. Laporan ini menunjukkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya dari perusahaan mengalami kerugian.

Laporan Laba Rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba Rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income atau net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).

Laba operasi (*operating income*) adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban bunga dan pajak penghasilan) (**Horngen dan Datar, 2008:46**). Laba operasi diperoleh dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua biaya operasional.

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan. Indikator dari laba operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laba yang diperoleh dari operasional perusahaan yang terdapat dalam laporan rugi laba perusahaan.

**Amir Abadi Jusuf (2000:34)** mendefinisikan laba operasi sebagai berikut : "Laba operasi adalah selisih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional".

Perhitungan Laba Rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang menyajikan pendapatan (penerimaan) dan beban (pengeluaran) selama satu periode pembukuan. Dalam perhitungan Laba Rugi disajikan penerimaan perusahaan dari penjualan barang maupun jasa yang dihasilkannya atau dari sumber lainnya selama satu periode pembukuan. Pada dasarnya laporan Laba Rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan berapa banyak untung atau ruginya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.

Menurut Agnes Sawir pengertian laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. (**Agnes Sawir, 2003:4**)

Menurut Sutrisno pengertian laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang bias digunakan sebagai *indikator* keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. (**Sutrisno, 2007: 10**)

Menurut **Ramly Faud dan M. Rustan** Laba Rugi merupakan laporan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan, berupa pendapatan yang diterima serta pengeluaran-pengeluaran pada periode tertentu (**2005:19**).

Laporan Laba Rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan Laba Rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung,

dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu (**Subramanyam dan John Wild, 2008:24**).

Sedangkan menurut Atmaja (2008 : 413) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu. Elemen-elemen ini sangat penting artinya bahan evaluasi pihak pemakainya laporan keuangan khususnya pihak manajemen yang akan digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dan menyusun perencanaan untuk dimasa yang akan datang.

Laporan laba-rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Penjualan merupakan sumber daya utama uang yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama perhitungan laba rugi. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewa oleh konsumen. Harga pokok penjualan adalah meliputi semua biaya yang ada dalam perusahaan untuk mengolah bahan mentah, tenaga kerja langsung dan everhead. Sedangkan laba kotor diperoleh dari penjualan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Pendapatan dan beban lain-lain adalah berbagai pendapatn dan beban yang timbul dari kativitas diluar usaha utama perusahaan seperti beban yang

timbul dari aktivitas diluar usaha utama perusahaan seperti beban bunga, deviden dan laba penjualan aktiva tetap. Taksiran pajak adalah penghasilan yang dibayar sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Laba sebelum pajak diperoleh dari laba usaha perusahaan ditambah dengan jumlah pendapatan lain-lain. Laba bersih setelah pajak diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum terkena dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

### **II.3 Pengertian Biaya**

Biaya berkaitan dengan segala jenis usaha, baik manufaktur maupun pelayanan. Dalam perencanaan dan pengendalian, manajer memerlukan informasi mengenai keadaan organisasi. Biaya merupakan informasi yang sangat diperlukan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tanpa informasi biaya manajemen tidak dapat mengukur apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarnya atau dapat dikatakan manajemen tidak memiliki informasi apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak.

Biaya dapat diartikan sebagai biaya perolehan, harga pokok atau juga dapat diartikan sebagai semua pengorbanan mulai dari bahan baku kemudian barang dalam proses sampai barang tersebut dapat dijual. Pengertian biaya ini akan kabur bila dibandingkan dengan ongkos (*expense*) dimana kedua pengertian ini sering digunakan secara rancu.

Kompetensi pertama berkaitan dengan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan diberbagai segmen pasar secara efektivitas biaya (*cost effective*). Untuk memenuhi kebutuhan konsumen diberbagai segmen pasar, perusahaan harus mampu menjalin kemitraan usaha dengan para pemasok dan mitra bisnis. Pengertian biaya menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya adalah harga pokok atau bagian nya telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan, setiap perusahaan selalu menginginkan agar penggunaan biaya yang mereka dapat efektif dan efisien (**Sunarto, 2002: 14**).

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akhirnya merupakan suatu aliran keluar aktiva walaupun harus melalui hutang terlebih dahulu. Secara konsep, biaya lebih merupakan penurunan aktiva dari pada kenaikan hutang. Biaya terjadi hanya setelah suatu produksi atau jasa diserahkan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Menurut **Sumayang (2003:17)** biaya adalah keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi harga produksi, sedangkan harga jual yang rendah memungkinkan untuk memenangkan persaingan, seandainya harga telah ditentukan sebagai sarana untuk keunggulan bersaing maka kemampuan fungsi operasi dituntut untuk memproduksi dengan biaya serendah mungkin atau efisiensi dengan produktifitas tinggi.

Biaya adalah keseluruhan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengertian ongkos (*expense*) merupakan keseluruhan pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, diluar menghasilkan barang dan jasa atau proses produksi. Beban ini dikaitkan dengan *revenue* pada periode yang berjalan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (**Mursyidi, 2005**).

Akuntan mendefinikan Biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (**Horngen dan Datar, 2008 :31**).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang akan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan, dan juga merupakan sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh objek tertentu yang diukur



dengan satu moneter. Objek tertentu tersebut dapat berupa barang jasa yang diperoleh.

Biaya operasional adalah biaya yang dikorbankan sehubungan dengan kegiatan operasi normal perusahaan. Biaya operasi ini terbagi dua yaitu biaya penjualan yang merupakan dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi segala kegiatan penjualan perusahaan, seperti komisi dan gaji penjualan, biaya iklan, biaya pengangkutan, biaya perjalanan dinas, dan biaya administrasi dan umum yang merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan administrasi dan umum perusahaan, seperti biaya penyusutan, biaya telpon, biaya asuransi, biaya listrik, biaya alat tulis kantor, dan biaya gaji administrasi

#### **II.4 Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya digunakan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi (2001 : 8) klasifikasi ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan:

- a. Produk
- b. Volume produksi
- c. Departemen pabrikasi, proses, pusat biaya atau sub divisi lainnya.

- d. Periode akuntansi
- e. Biaya dalam hubungannya dengan perencanaan dan pengendalian
- f. Biaya dalam hubungannya dengan keputusan yang diusulkan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **II.4.1 Pengertian Biaya Operasional**

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi biaya operasional.

Biaya operasional (*operasional cost*) adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat (kurang dari satu tahun).

Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Biaya operasional (*Commercial expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan

Termasuk kedalam kelompok biaya penjualan adalah :

- a. Gaji karyawan penjualan
- b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan
- c. Biaya perbaikan biaya penjualan
- d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
- e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- f. Biaya listrik bagian penjualan
- g. Biaya telepon bagian penjualan
- h. Biaya asuransi bagian penjualan
- i. Biaya perlengkapan bagian penjualan
- j. Biaya iklan
- k. Biaya lain-lain

2. Biaya administrasi dan umum

Termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah :

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Biaya pemeliharaan kantor
- c. Biaya perbaikan kantor
- d. Biaya penyusutan kantor
- e. Biaya penyusutan gedung kantor
- f. Biaya listrik kantor
- g. Biaya telepon kantor
- h. Biaya asuransi kantor
- i. Biaya perlengkapan kantor
- j. Biaya lain-lain

Dengan konsep biaya yang berbeda dan klasifikasi yang berbeda, maka akuntan dapat menyediakan informasi biaya sesuai dengan manajemen. Berikut ini dikemukakan klasifikasi biaya.

### **1. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan mengaitkan biaya pada operasi perusahaan. Dalam hubungan pabrikan, dua total biaya pabrikan terdiri dari biaya pabrikan dan beban komersial.

- a) Biaya pabrikan

Biaya pabrikasi sering disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan kedalam kelompok biaya konveksi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

1. Bahan langsung (*direct materials*)

Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dan barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk membuat peralatan mabel dan minyak mentah untuk membuat bensin.

2. Pekerja atau tenaga kerja (*direct labor*)

Pekerja atau tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

3. Overhead pabrik (*factory overhead*)

Overhead pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu. Secara

sederhana dapat dinyatakan bahwa overheda pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung yaitu bahan langsung dan pekerja langsung.

a. Beban komersial

Beban komersial dibagi dalam dua kelompok besar :

1. Beban pemasaran (distribusi dan penjualan)

Beban pemasaran dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah berada dalam kondisi siap dijual. Beban ini meliputi beban penjualan dan beban pengiriman.

2. Beban administrasi (administrasi dan umum)

Beban administrasi meliputi beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi. Beberapa dari beban tersebut, seperti gaji direktur yang ditugaskan kerja di pabrik, dialokasikan sebagai biaya pabrikasi, dan gaji direktur yang ditugaskan dibagian pemasaran dialokasikan sebagai beban pemasaran.

## **2. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi**

Berdasarkan klasifikasi ini biaya dibagi menjadi tiga bagian :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding atau proposional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contoh dari biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau tidak sebanding. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

**3. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Pabrikasi, Proses atau Segmen lainnya.**

a. Departemen Produksi dan Jasa

Departemen produksi dalam operasinya secara normal atau dengan mesin, seperti membentuk atau merakit, dilaksanakan langsung terhadap produk atau bagian-bagiannya, sedangkan departemen jasa,

memberikan jasa atau pelayanan yang bermanfaat bagi departemen lainnya. Pada umumnya jasa ini bermanfaat bagi departemen produksi atau departemen jasa lainnya. Departemen jasa yang lazim terdapat banyak dalam perusahaan industri meliputi pemeliharaan, pembayarann gaji, akuntansi biaya, pemrosesan data, dan penyediaan makanan.

b. **Beban Langsung dan Tidak Langsung**

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat ditelusuri dengan jelas pada objek tertentu. Con toh biaya langsung seperti tepung dan gula yang dapat ditelusuri dari produk roti yang dihasilkan. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat ditelusuri dengan jelas kepada suatu objek biaya tertentu.

c. **Biaya Bersama dan Biaya Gabungan**

Biaya bersama adalah biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih. Biaya bersama umumnya timbul dalam organisasi yang mempunyai banyak departemen atau segmen. Biaya gabungan terjadi bila proses produksi pasti akan menghasilkan satu atau lebih jenis produksi pada waktu yang sama.

**4. Biaya dalam Hubungannya denagn Periode Akuntansi**

Berdasarkan klasifikasi biaya ini biaya dibagi menjadi dua yaitu:



a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan didalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagiakan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran modal tersebut dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanannya kepada periode akuntansi yang menikmatinya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagai harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasia, amortisasi atau jenis biaya yang lain.

b. Pengeluaran Penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran pengalihan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi dimana baiaya tersebut terjadi.

## **5. Biaya dalam Hubungannya dengan Perencanaan dan Pengendalian**

a. *Budget*

*Budget* atau anggaran merupakan salah satu bentuk *planning* atau perencanaan didalam akuntansi biaya. Aku ntansi biaya menyediakan

data biaya yang dapat dipakai dalam pembuatan *budget* dan data untuk mengikuti pelaksanaan *budget*.

*b. Standard Cost*

*Standard cost*, yaitu biaya yang ditentukan dimuka untuk bahan baku, upah langsung, biaya overhead ditentukan berdasarkan riset dalam perusahaan, itu juga berdasarkan pengalaman masa lampau.

**6. Biaya dalam Hubungannya dengan Keputusan yang Diusulkan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

*a. Biaya Relevan*

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif. Biaya tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karenanya biaya harus diperhitungkan didalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

*b. Biaya tidak Relevan*

Adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu dihitung atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Biaya tidak relevan pada umumnya adalah biaya masa lalu.

Biaya masa lalu dikatakan tidak relevan karena pengambilan keputusan biasa semacam ini tidak berpengaruh oleh alternatif keputusan yang akan diambil. Hal ini disebabkan suatu keputusan tidak dapat dihilangkan biaya masa lalu tersebut karena biaya masa lalu tidak bisa lagi dikembalikan pada saat ini atau masa yang akan datang.

## **II.5 Pengertian Laba**

Pengertian laba menurut Azmi, laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian penghasilan operasi (Aliyal, 2007 : 12). Menurut Suwardjono, laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) (Suwardjono, 2008 : 464). Namun dalam pemakaian sehari-hari istilah income, earnings, dan profit sering digunakan sebagai kata yang sama artinya. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya pada periode yang sama.

Biaya usaha atau operasi yang dikeluarkan untuk penjualan akan mempengaruhi laba operasional dari aktifitas perusahaan, sedangkan biaya usaha atau operasional yang dikeluarkan untuk administrasi dan umum

hanya akan mempengaruhi laba operasional perusahaan (**Raharjo, 2007 : 62**).

Laba (*income*) yaitu pengembalian (*return*) yang melebihi investasi (**Hery Harjono Muljo, 2007:13**).

Konsep laba menurut Sofyan dalam buku teori akuntansi yaitu :

- a. Laba ekonomi pada awal abad XX Fischer, Lindhal dan Hick menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap:

1. *Physical Income*, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur.
2. *Real Income*, yaitu ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan *real income* ini adalah biaya hidup (*cost of living*). Dengan kata lain kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
3. *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Fischer *Real Income* lebih dekat dengan pengertian akuntansi tentang income. Lindhal menanggapi

konsep laba sebagai interst, yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antara interst dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai saving sehingga laba dianggap sebagai konsumsi tambah saving.

#### b. Laba Akuntansi

Adalah perbedaan antara rewalisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perubahan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (**Sofyan, 2004 : 263-267**)

Menurut Febrianto dan Widiastuti (2005 : 125) laporan laba rugi menyajikan informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Menurut Febrianto dan Widiastuti laporan laba rugi meliputi

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufaktur perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya –biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan yang sering terjadi didalam perusahaan dan bersifat operatif. Laba bersih adalah angka

yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (**Febrianto dan Widiastuti, 2005 : 125**)

Dari pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisish lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan uatama/sampingan diperusahaan selama satu periode. Jadi laba oprrasional adalah menunjukkan suatu hubungan antara pendapatn yang diperoleh dari pelanggan dan beban-beban yang terjadi dalam rangka menghasilkan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan berasal dari kegiatan utamanya selama periode tertentu.

Pendekatan lain untuk mendefinisikan pendapatan adalah melalui pendekatan arus kas keluar, pendekatan ini menekankan pendapatan pada suatu proses atau pendapatan barang dan jasayang akan disalurkan kepada seluruh konbsumen atau produsen lainnya. Proses arus ini akan diikuti denagn pertambahan aktiva atau timbulnya kembali arus masuk keperusahaan setelah barang dan jasa yang diciptakan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan melalui penjualan dan penyerahan. Berdasarkan pendekatan arus keluar, timbul pendapatan diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama masa tertentu. Kemudian barang dan jasa tersebut akan dikeluarkan melalui penjualan dan penyerahan. Dari penjualan dan penyerahan tersebut perusahaan akan memperoleh aktiva lainnya, inilah yang dianggap sebagai pendapatan.

Dengan kata lain harga pokok penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang hampir sama terhadap pendapatan, dimana keduanya mempunyai pengaruh yang hampir sama terhadap pendapatan, dimana keduanya mempunyai pengaruh positif dan negatif yaitu menurun harga pokok penjualan akan meningkat dan pendapatan bertambah atau harga pokok yang rendah harga jual yang tetap maka secara langsung laba akan meningkat juga. Begitu juga dengan biaya, menurun biaya maka laba akan lebih besar. Sedangkan pengaruh negatif adalah harga pokok penjualan yang tinggi menyebabkan penetapan harga jual yang tinggi oleh pihak manajemen sehingga konsumen cenderung mencari barang substitusi yang lebih murah. Meningkatnya biaya karena kelalaian pengawasan manajemen yang tidak sesuai dengan perencanaan akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba atau mungkin mengalami kerugian, maka perusahaan harus lebih dapat menekan biaya yang dikeluarkan selama perolehan barang dagang dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjual barang dagangnya agar sesuai dengan perencanaan laba yang akan dicapai.

## **II.6 Analisis Rasio**

Didalam ilmu keuangan, analisis rasio itu sifatnya fleksibel, tidak hanya terpaku pada beberapa ratio dasar yang telah ditetapkan, tetapi ratio-ratio keuangan dapat dikembangkan lagi sebanyak-banyaknya berdasarkan

kebutuhan analisis yang dilakukan oleh seseorang. Dan pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa ratio dasar yang telah ditetapkan dan diantaranya juga merupakan ratio yang penulis kembangkan sendiri (**Brigham dan Houston, 2001**).

Ratio-ratio itu diantara lain :

#### 1. Profit Margin

Mencerminkan besarnya laba operasi yang diperoleh dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar ratio ini semakin bagus, karena bertambah besar pula laba operasi yang diperoleh perusahaan.

Rumusannya adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT (Laba Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Ratio Administrasi dan Umum terhadap Penjualan

Mencerminkan besarnya biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan setiap rupiah penjualan.

Rumusannya adalah :

$$\text{Ratio B. Adm \& umum} = \frac{\text{Biaya Administrasi dan Umum}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 3. Ratio Penjualan terhadap Penjualan

Mencerminkan biaya penjualan yang diperoleh perusahaan per rupiah penjualan.

Rumusannya adalah :

$$\text{Biaya Penjualan}$$



$$\text{Ratio Biaya Penjualan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 4. Analisis Korelasi

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

$X$  = Biaya Operasional

$Y$  = Laba Operasi

Biasanya nilai  $r$  adalah  $-1 \leq r \leq 1$

- Bila nilai  $r = 1$ , berarti hubungan  $X$  dan  $Y$  adalah sempurna dan positif.

Kenaikan/penurunan  $X$  menyebabkan kenaikan/penurunan  $Y$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel lain.

Bila nilai  $r = -1$ , berarti hubungan  $X$  dan  $Y$  adalah sempurna dan negative, kenaikan/penurunan  $X$  menyebabkan kenaikan/penurunan  $Y$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel lain.

Bila nilai  $r = 0$ , berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan korelasi antara X dan Y. Dengan demikian naik turunnya X tidak mempengaruhi Y.

Setelah nilai  $r$  diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X, yang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Sarwono, 2006).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$r^2 = (r)^2$$

## II.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus(2010) dengan judul “*Analisis Rasio Biaya Operasional terhadap Laba Operasi Pada PT. Agung Automall Pekanbaru*”. Pada laporan keuangan PT. Agung Automall Pekanbaru terlihat bahwa biaya operasionalnya lebih besar bila dibandingkan dengan laba operasi yang diperoleh. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya operasional sangat berpengaruh besar terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan diketahui bahwa meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya penjualan dan juga besarnya

beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya administrasi dan umum, juga disebabkan oleh kurangnya pengendalian biaya yang kurang baik oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Susanti (2005) dengan judul *“Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengendalian biaya operasional yang telah dilakukan oleh pihak bank serta untuk menguji tingkat laba yang diperoleh. Alat analisis yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengendalian yang dijalankan pihak bank sebagai usaha untuk meningkatkan laba operasi adalah dengan menggunakan analisis *variance* (selisih). Analisis ini membandingkan antara anggaran dengan realisasi dari biaya operasi bank. Analisis ini dikatakan menguntungkan jika anggaran lebih besar dari pada realisasi dan tidak menguntungkan bila realisasi lebih besar dari anggaran. Sedangkan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan dari laba yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis *trend*. Pada analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2011) dengan judul *“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi Pada CV. Jasa Riau Advertaising Pekanbaru”*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder (dokumentasi) yang berupa laporan keuangan CV. Jasa Riau Advertaising

Pekanbaru dari tahun 2006-2010. Berdasarkan analisa dan pembahasan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi adalah 0,544 dengan kata lain biaya operasional mempengaruhi laba operasi sebesar 54,5%, sementara hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa didapat persamaan regresi  $Y = 45,220 - 0,079 X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jasa Riau Advertaising Pekanbaru. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi CV. Jasa Riau Advertising Pekanbaru adalah 0,295 atau 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

## II.8 Menurut pandangan islam

Jual beli menurut pandangan islam dibedakan pengertian menurut asal-usul kata dan secara istilah. Ditinjau dari asal usul kata, jual beli berarti al-bai', al-tijarah dan al-mubadalah sebagai mana firman Allah yang berbunyi :



Artinya: *mereka mengharapkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi. (Al-Fathir ayat 29).*

Dalam potongan ayat tersebut dijelaskan bahwa jual beli merupakan salah satu aktifitas yang mendatangkan keberkahan. Karna didalam jual beli kedua



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan mengamati laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder, yaitu berupa data yang penulis peroleh dari pihak perusahaan berupa laporan dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

#### **III.3 Teknik Pengumpulan Data**

Studi Pustaka, yaitu dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritisnya.

#### **III.4 Analisis Data**

Dari data yang diperoleh, penulis mencoba memilih data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis akan menganalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan penelaahan berdasarkan kenyataan yang ada lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang ada serta berusaha mengambil suatu

kesimpulan yang merupakan suatu pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta (PDES) didirikan tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Kantor pusat PDES beralamat di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang PDES terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, dan Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar.

PDES dan anak usaha tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata. Pada tanggal 28 Juni 2008, PDES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan



Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PDES kepada masyarakat sebanyak 215.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2008.

#### **IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi dalam perusahaan baik perusahaan yang komersil maupun yang non komersil sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tugas, tanggung jawab dan garis koordinator diantara anggota perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Kerjasama itu meliputi tugas-tugas yang ditetapkan sebelumnya dan dalam pelaksanaannya perlu adanya suatu garis ketetapan yang mengatur aktifitas tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu perlu adanya wadah yang mengatur hubungan dan kerjasama tersebut.

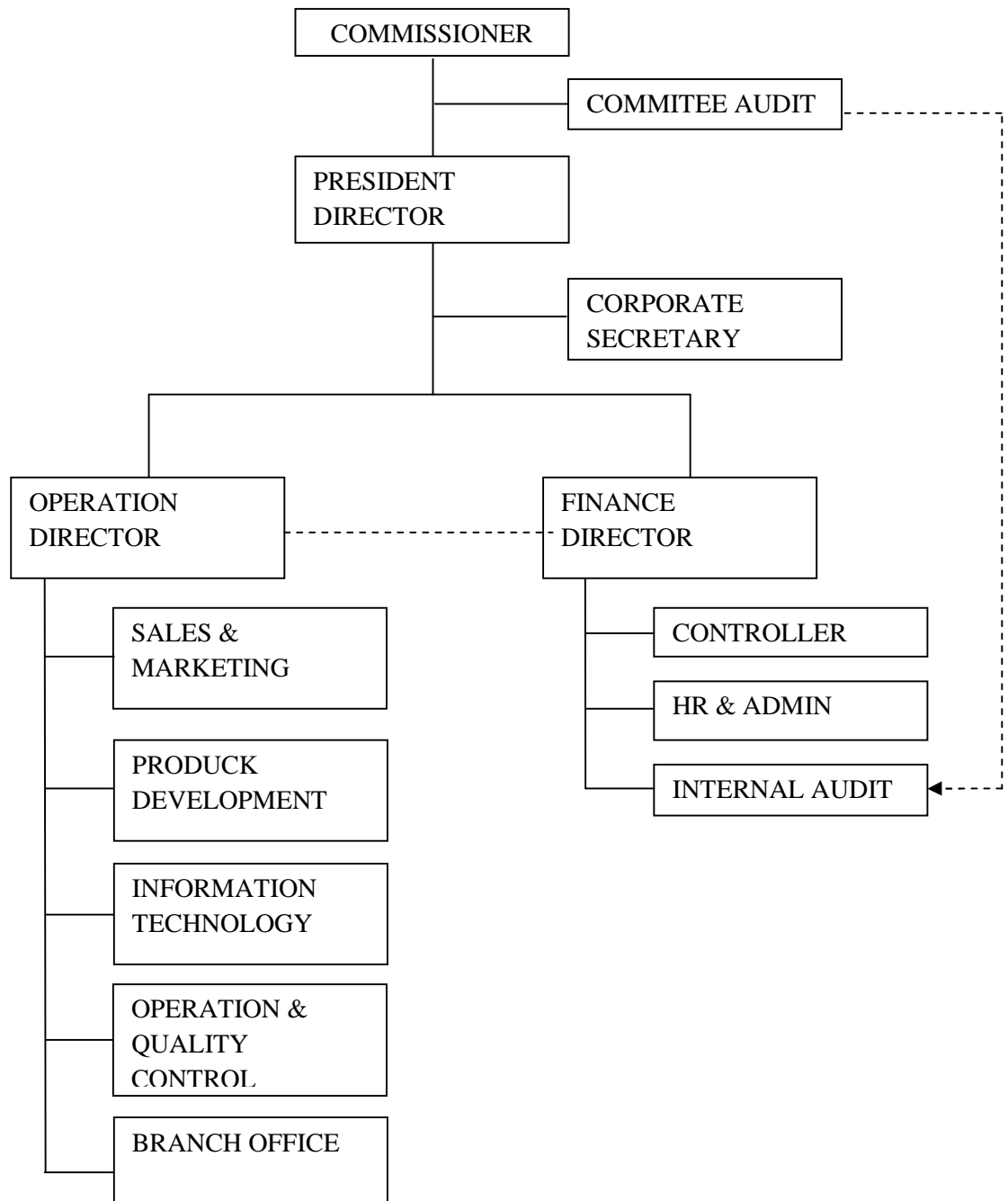
Perencanaan struktur organisasi sangatlah penting artinya, karena menyangkut batas-batas tugas, wewenang dan tanggung jawab seseorang sebagai anggota organisasi. Hal ini untuk menghindari kebingungan dalam melaksanakan operasional atau tugas saat pekerjaan yang disebabkan ketidak jelasan pembagian tugas dan wewenang serta untuk memudahkan suatu garis komunikasi dan garis pengambilan keputusan.

Bentuk organisasi yang baik tergantung dari situasi kondisi organisasi perusahaan dan tujuan yang ingin dicapainya, sehingga masing-masing organisasi berbeda satu sama lain struktur organisasinya, karena

bentuk organisasi yang ada ditujukan untuk mendukung tujuan yang telah ditetapkan masing-masing perusahaan tersebut.

Demikian juga dengan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dimana PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dipimpin oleh seorang Direktur Utama yaitu Bapak Dharmayanto Tirtawisata.

**GAMBAR 1**  
**STRUKTUR MANAJEMEN PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK**



Sumber : [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)

Dari gambar tersebut, dapat kita lihat bahwa struktur organisasi yang dipakai PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk adalah struktur organisasi fungsional dan staff dimana wewenang dari pimpinan puncak dilimpahkan pada organisasi bawahan dalam bidang tugas dan tanggung jawab tertentu dan pimpinan tiap-tiap bidang melimpahkan wewenangnya kepada bawahannya dalam bidang tertentu.

Pimpinan tiap bidang dapat memberikan perintah menyangkut bidang dan tanggung jawab yang diembannya, kemudian dibawah pimpinan puncak dibentuk suatu pejabat yang memiliki garis perintah tetapi hanya dapat memberikan suatu masukan atau nasehat sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari struktur organisasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk tersebut dapat diuraikan suatu pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing bidangnya yakni:

1. Commissioner

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola perusahaan dan melakuakn tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. President Director

Presiden Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam suatu perusahaan. Pimpinan tertinggi ini memiliki tanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan perusahaan, yaitu dalam hal:

- a. Menyusun strategi dan visi
  - b. Menjalin hubungan dan kemitraan bisnis
  - c. Mengatur investasi, alokasi dan divestasi
  - d. Memimpin direksi
  - e. Memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan benar-benar dikelola dengan baik
  - f. Membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan panjang
  - g. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan
  - h. Menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai perusahaan
3. Operation Director

Tugas utamanya adalah seluruh aktifitas operasional perusahaan, mulai dari pembuatan rencana, pemakaian sistem dan anggaran produksi, memastikan kualitas produk yang dihasilkan dengan standar perusahaan sehingga pengelolaan suasana kerja agar SDM mampu bekerja secara optimal.

4. Finance Director

Direktur keuangan bertanggung jawab untuk mengarahkan penanggulangan berbagai jenis risiko financial (financial risk management) yang dihadapi perusahaan, melakukan koordinasi aktifitas di Direktorat Keuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

Tanggung Jawab Utama:

- a. Mengkoordinir perumusan Strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan (RKAP) dengan bekerja sama dengan Direksi lainnya.
- b. Memberlakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial yang dapat dihadapi oleh perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi lainnya..
- c. Memastikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja perusahaan mematuhi policy dan standard operating procedure (SOP) keuangan yang berlaku untuk masing-masing fungsi sesuai dengan rencana yang telah disetujui.
- d. Membangun sinergi dan berusaha mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.
- e. Memastikan ketersediaan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-

hari, dengan melakukan koordinasi erat dengan para pimpinan unit usaha.

- f. Memastikan konsolidasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan pelaporan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan

### **IV.3 Aktifitas Perusahaan**

Tujuan didirikannya perusahaan bagi perusahaan komersil adalah untuk memperoleh laba maksimum. Meningkatkan volume pemasaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup perusahaan ini dapat terjamin apabila volume penjualannya meningkat dengan diikuti kenaikan laba perusahaan untuk menjalankan aktifitas perusahaan.

Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk mengembangkan usahanya secara kompetensi, unik dan berkarakteristik yang bergerak dibidang Inbound Turis, yaitu melayani dan memberikan arahan kepada Tour Operation luar negeri, untuk menyediakan pelayanan dan membuat program perjalanan, seperti untuk Group, Individual, Incentive, Special Interest Tour.

Panorama beroperasi di beberapa tujuan wisata yang paling penting seperti, Bali, Yogyakarta, Lombok, Medan, Makasar. Dan masih merencanakan untuk membuka kantor perwakilan daerah tujuan wisata yang lainnya seperti Labuan Bajo, Banjarmasin dan Papua Barat.

Pada tanggal 25 Juni 2008, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp. 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PDES dan anak usaha tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mencerminkan kesuksesan dan kegagalan perusahaan didalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu ini dinilai dan diukur. Dari laporannlaba rugi yang telah ada pihak manajemen menganalisa efektifitas dan efisiensi biayanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa untuk lebih akuratnya penelitian harusnya ada bahan perbandingan yang berupa data rata-rata industry dari sejumlah perusahaan lain yang sejenis dan bergerak pada bidang yang sejenis untuk dibandingkan dengan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk , namun karena adanya keterbatasan waktu dan juga biaya maka penulis akan menganalisa masalah hanya pada lingkungan interen perusahaan saja. Dan pada penelitian ini penulis juga mengansumsikan bahwa tingkat inflasi setiap tahunnya tidak jauh berbeda.

#### **V.1 Analisis Profit Margin**

Rasio prifit margin adalah ratio yang mencerminkan besarnya laba operasi yang dihasilkan dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar ratio ini semakin bagus karena bertambah besar pula laba operasi yang akan dihasilkan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

EBIT (Laba Operasi)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT (Laba Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Besarnya profit margin PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama lima tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.1 Profit Margin PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta periode 2008-2012**

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Penjualan (Rp)	Profit Margin (%)
2008	9.184.207.046	193.969.738.759	35,09
2009	5.110.886.153	231.413.658.101	17,56
2010	7.846.171.315	264.664.057.041	23,55
2011	16.789.504.821	254.186.991.543	41,50
2012	16.164.091.231	280.377.501.128	34,50

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rasio profit margin pada tahun 2008 adalah 35,09% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,3509. Pada tahun 2009 tingkat rasio mengalami penurunan menjadi 17,56% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka laba operasi yang diperoleh hanya sebesar Rp 0,1756. Pada tahun 2010 tingkat profit margin perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 23,55% yang berarti

bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,2355. Sedangkan ditahun 2011 tingkat profit margin perusahaan mengalami peningkatan menjadi 41,50% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan perusahaan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,4150 dan pada tahun 2012 tingkat profit margin mengalami penurunan menjadi 34,50% yang berarti setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,3450.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita amati bahwa profit margin perusahaan lima tahun terakhir berfluktuasi dan tergolong kecil, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Penurunan tingkat profil margin dari tahun 2008 ketahun 2009 yaitu dari 35,09% ke 17,56% disebabkan karena adanya krisis ekonomi global dan wabah flu H1N1 dengan tingkat penjualan perusahaan dari Rp 193.969.738.759 menjadi Rp 231.413.658.101. Biaya penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 11.577.529.571 menjadi Rp 12.026.707.382 dan disertai juga dengan peningkatan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 14.592.440.671 menjadi Rp 17.074.695.397. Dengan peningkatan penjualan perusahaan yang tidak sebanding dengan peningktan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum menyebabkan tingkat profit margin menjadi turun.

Pada tahun 2010 tingkat profit margin juga masih mengalami peningkatan sebesar 23,55%. Disamping itu biaya penjualan juga

mengalami penurunan sebesar Rp 8.153.958.413, dan biaya administrasi dan umum mengalami peningkatan sebesar Rp 25.155.537.280. Oleh karena menurunnya biaya penjualan dan meningkatnya biaya administrasi dan umum juga agak diimbangi dengan meningkatnya laba operasi sebesar Rp 7.846.171.315.

Pada tahun 2011 tingkat profit margin kembali naik sebesar 23,55%. Peningkatan ini disebabkan karena biaya penjualan yang menurun menjadi Rp6.774.373.680, selain penurunan biaya penjualan tersebut, peningkatan laba operasi sebesar Rp 16.789.504.821 juga mempengaruhi peningkatan profit margin.

Pada tahun 2012 profit margin turun menjadi 34,50% dibandingkan tahun 2011, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya penjualan sebesar Rp 280.377.501.128. Dimana biaya penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 10.458.224.199, biaya administrasi dan umum juga mengalami peningkatan sebesar Rp 36.388.597.828. Sehingga dengan demikian tingkat profit margin mengalami penurunan. Hal ini terbukti dengan menurunnya laba operasi sebesar Rp 16.164.091.231.

Berdasarkan penjelasan yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ratio profit margin per rupiah penjualan yang rendah dipengaruhi oleh tingginya tingkat, biaya penjualan biaya administrasi dan umum, sehingga laba operasi yang diperoleh menjadi kecil. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen perusahaan belum bisa

menetapkan suatu kebijaksanaan yang tepat mengenai pembiayaan. Seharusnya pihak manajemen perusahaan harus selektif dan jeli dalam menganalisa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga dapat diketahui manakah biaya-biaya yang tidak penting dan tidak perlu dikeluarkan, sehingga dengan rendahnya tingkat biaya operasional tentu saja akan membuat laba operasi menjadi meningkat.

## **V.2 Analisis Rasio Biaya Administrasi dan Umum terhadap Penjualan**

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta dalam menjalankan operasional perusahaan. Analisis ratio biaya administrasi dan umum mencerminkan besarnya biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan setiap rupiah penjualan. Semakin kecil tingkat ratio ini berarti semakin bagus. Rumusnya adalah :

$$\text{Ratio B.Adm \& Umum} = \frac{\text{Biaya administrasi dan umum}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel V.2 rasio biaya administrasi dan umum PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta periode 2008-2012**

Tahun	B.Adm dan Umum (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Adm & umum (%)
2008	14.592.440.671	193.969.738.759	7,52
2009	17.074.695.397	231.413.658.101	7,37
2010	25.155.537.820	264.664.057.041	9,50
2011	33.672.721.528	254.186.991.543	13,25
2012	36.388.597.828	280.377.501.128	12,98

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 rasio administrasi dan umum adalah 7,52% yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikenakan untuk biaya administrasi dan umum sebesar Rp 0,0752. Pada tahun 2009 tingkat rasio turun menjadi 7,37% yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan Rp 0,0737 . selanjutnya pada tahun 2010 tingkat rasio meningkat menjadi 9,50% yang berarti bahwa setiap Rp1 yang dihasilkan oleh perusahaan, maka sebesar Rp 0,0950 akan dikeluarkan untuk biaya administrasi dan penjualan. Pada tahun 2011 tingkat rasio kembali naik menjadi 13,25% yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan dikeluarkan sebesar Rp 0, 1325 untuk biaya administrasi dan penjualan. Dan pada tahun 2012 tingkat rasio kembali turun menjadi 12,98% yang berarti bahwa setiap Rp

1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan sebesar Rp 0,1298 untuk biaya administrasi dan umum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa menurunnya tingkat ratio biaya administrasi dan umum mencerminkan mulai membaiknya tingkat efisiensi perusahaan. Namun untuk lebih jelasnya kita akan melihat dulu besarnya biaya administrasi dan umum terhadap biaya operasional.

Pada tabel diatas terlihat bahwa biaya administrasi dan umum PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk terus mengalami peningkatan yang berfluktuasi dari tahun-ketahun. Pada tahun 2009 biaya administrasi dan umum mengalami kenaikan dari tahun 2008, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya gaji dan juga biaya bonus, THR, dimana biaya ini merupakan komponen biaya yang paling besar, memang bagus juga untuk kepentingan perusahaan agar kinerja karyawan dapat maksimal, namun bisa jadi karena terlalu banyaknya karyawan karna pada tahun yang sama perusahaan kembali merekrut pegawai dan otomatis biaya training pegawai juga akan dikeluarkan. Sebaiknya untuk bisa lebih mengefisienkan biaya pihak manajemen dapat memanfaatkan SDM yang ada pda perusahaan dengan cara mengevaluasi kembali SDM yang dimiliki oleh perusahaan, mengadakan training bagi mereka dan menempatkannya sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga biaya gaji, bonus, THR dapat lebih diefisienkan, dan perusahaan juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk

rekrut pegawai dan tentunya biaya training yang dikeluarkan juga tidak terlalu tinggi.

Pada tahun 2010 biaya administrasi dan umum naik drastis dibanding 2009 yakni menjadi Rp 25.155.537.280, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya SDM yang meliputi biaya gaji karyawan dan meningkatnya biaya bonus, THR. Besarnya tingkat gaji dan juga tingkat bonus, THR ini memang bagus juga untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja para karyawan, namun mungkin juga tingginya biaya ini disebabkan oleh kurang bagusya strategi pembiayaan pihak manajemen. Pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijaksanaan pengelola SDM. Pihak manajemen perusahaan harus mulai melakukan perencanaan karyawan dengan mengadakan evaluasi karyawan-karyawan telah ada. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengetahui keahlian masing-masing karyawan sehingga dapat mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara efektif, dan dimasa yang akan datang perusahaan tidak perlu lagi menambah karyawan setiap tahunnya, sehingga biaya gaji dapat ditekan, biaya rekrut pegawai juga tidak perlu dikeluarkan dan secara otomatis biaya untuk training karyawan juga tidak perlu dikeluarkan. Semua ini tentu saja menyebabkan biaya administrasi dan umum perusahaan tidak terlalu besar. Disamping memaksimalkan SDM yang ada perusahaan juga boleh merukrut pegawai namun yang benar-benar memiliki skill dan keahlian serta dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan tidak harus banyak.



Pada tahun 2011 biaya administrasi kembali naik namun sebesar Rp33.672.721.528 adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain meningkatnya biaya SDM yang antara lain disebabkan meningkatnya gaji karyawan dimana peningkatan ini memang bagus untuk meningkatkan kinerja karyawan namun bisa jadi biaya ini bisa lebih ditekan dengan cara tidak perlu melakukan perekrutan pegawai setiap tahunnya. Seperti tahun-tahun sebelumnya untuk mengatasi masalah ini perusahaan cukup mengambil tindakan dengan mengadakan evaluasi dan mengoptimalkan SDM yang ada serta mempatkan mereka sesuai dengan keahliannya, sehingga biaya dapat diminimalkan.

Pada akhirnya pada tahun 2012 biaya administrasi dan umum mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan dan sudah mulai agak stabil dan dalam hal ini seluruh item biaya tidak ada mengalami peningkatan yang signifikan sehingga laba operasi yang diperoleh meningkat.

Dari analisis ratio biaya administrasi dan umum PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dapat disimpulkan bahwa walaupun ratio biaya administrasi menurun secara berfluktuasi, namun pada kenyataannya biaya administrasi dan umum PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selalu meningkat setiap tahunnya dan hal ini tentu saja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap biaya operasional PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Apabila biaya administrasi dan umum dapat lebih di efisienkan lagi hal ini tentu saja akan menyebabkan juga laba operasi yang diperoleh menjadi besar.

### V.3 Analisis Rasio Biaya Penjualan terhadap Penjualan

Biaya penjualan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam operasional penjualan. Analisis ratio biaya penjualan adalah untuk mengetahui berapa rupiahkah biaya penjualan yang harus dikeluarkan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin kecil ratio ini semakin bagus karena berarti semakin kecil pula biaya operasional perusahaan, sehingga laba operasi yang diperoleh besar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ratio Biaya Penjualan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel V.3 Rasio Biaya Penjualan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta peride 2008-2012**

Tahun	B. Penjualan (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Penjualan (%)
2008	11.577.529.571	193.969.738.759	5,2
2009	12.026.707.382	231.413.658.101	6
2010	8.153.958.413	264.664.057.041	3,1
2011	6.774.373.680	254.186.991.543	2,7
2012	10.458.224.199	280.377.501.128	3,7

Sumber : data olahan

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 rasio biaya penjualan pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk adalah sebesar 5,2 %

yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, akan dikeluarkan sebesar Rp 0,052 untuk biaya penjualan. Pada tahun 2009 tingkat ratio biaya penjualan naik menjadi 6% yang artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka sebesar Rp0,06 akan dikeluarkan untuk biaya penjualan. Tahun 2010 tingkat ratio turun menjadi 3,1 % yang berarti bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan sebesar Rp 0,031 untuk biaya penjualan. Pada tahun 2011 ratio turun menjadi 2,7 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan sebesar Rp 0,027, dan akhirnya pada tahun 2012 ratio biaya penjualan kembali naik menjadi 3,7 % yang berarti juga bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan akan dikeluarkan biaya penjualan sebesar Rp 0,037.

Dari uraian diatas memang dapat diketahui bahwa dengan berfluktuasinya tingkat ratio biaya penjualan terhadap penjualan berarti kebijaksanaan perusahaan terhadap biaya penjualan sudah mulai bagus. Namun pada kenyataannya biaya penjualan setiap tahunnya selalu meningkat, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap laba operasi yang akan diperoleh perusahaan.

#### **V.4 Rasio biaya operasional terhadap laba kotor**

Rasio biaya operasional terhadap laba kotor adalah untuk mengetahui berapakah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan pada

setiap rupiah laba kotor yang dihasilkan sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap laba operasi. Rumusnya adalah :

$$\text{Ratio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Laba Kotor}} \times 100\%$$

**Tabel V.4 Rasio Biaya Operasional PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk  
Jakarta periode 2008-2012**

Tahun	Biaya operasional (Rp)	Laba kotor (Rp)	Rasio biaya operasional (%)
2008	26.169.970.242	35.354.177.288	74,02
2009	29.101.402.779	34.212.288.932	85,06
2010	33.309.496.233	44.310.567.912	75,17
2011	40.452.095.208	56.611.186.439	71,45
2012	46.846.322.027	63.636.326.848	73,61

Sumber data olahan

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat rasio biaya operasional pada tahun 2008 terhadap laba kotor adalah 74,02 %, hal ini berarti bahwa dalam setiap Rp 1 laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan maka sebesar Rp 0,7402 akan terserap kedalam biaya operasional sedangkan laba operasi yang diperoleh hanya sebesar Rp 0,2598. Pada tahun 2009 tingkat ratio naik menjadi 85,06 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 laba kotor yang diperoleh perusahaan maka harus dikeluarkan untuk biaya operasional sebesar Rp 0,8506 sedangkan untuk laba operasi hanya sebesar

Rp 0,1494. Pada tahun 2010 tingkat ratio turun menjadi 75,17 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan maka sebesar Rp 0,7517 harus dikeluarkan untuk biaya operasional sedangkan lebihnya yang sebesar Rp 0,2483 adalah untuk laba operasi. Pada tahun 2011 kembali turun menjadi 71,45 %, yang hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan harus dikeluarkan untuk biaya operasional sebesar Rp 0,7145 sedangkan untuk laba operasional hanya sebesar Rp 0,2855, dan pada tahun 2012 tingkat ratio naik lagi menjadi 73,61 %, yakni hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 laba kotor yang dihasilkan perusahaan akan dikeluarkan untuk biaya operasional sebesar Rp 0,7361, sedangkan untuk laba operasional hanya sebesar Rp 0,2639.

Berdasarkan keterangan diatas dapat terlihat bahwa hampir sebagian besar dari laba kotor yang diperoleh perusahaan terserap kedalam biaya operasional. Hal ini menandakan bahwa biaya operasional sangat berpengaruh terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, sehingga tingginya biaya operasional akan menyebabkan laba operasi yang diperoleh perusahaan menjadi rendah. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan mampu menekan biaya operasional perusahaan maka tentu saja laba operasi yang diperoleh akan bertambah besar.

### V.5 Analisis Korelasi

Penggunaan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk melihat kuat lemahnya pengaruh antara biaya operasional dengan laba operasi pada perusahaan, adapun rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y : Biaya yang dikeluarkan

X : Variabel bebas

b. : Koefisien Regresi

a. : Harga Y bila  $X = 0$  ( harga konstan)

Rumus Korelasi :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Biaya Operasional

Y = Laba Operasi

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan laba operasi maka pihak manajemen harus membuat anggaran pengeluaran dan juga harus terus menerus mengawasi pengeluaran agar dapat menekan biaya serendah mungkin sehingga laba perusahaan meningkat.

Tahun	Rasio Biaya operasional (X)	Laba operasi (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
2008	0,74	9.184.207.046	0,5476	84.349.659.063.796.000.000	Rp6.796.313.214
2009	0,85	5.110.886.153	0,7225	26.121.157.268.927.100.000	Rp4.344.253.230
2010	0,75	7.846.171.315	0,5625	61.562.404.304.328.800.000	Rp5.884.628.486
2011	0,71	9.383.359.170	0,5041	88.047.429.313.223.100.000	Rp6.662.185.011
2012	0,73	9.493.295.758	0,5329	90.122.664.348.860.800.000	Rp6.930.105.903
Jumlah	3,78	41.017.919.442	2,8696	350.203.314.299.136.000.000	Rp30.617.485.844

Sumber : data olahan

Untuk membuktikan dan mengetahui kuat lemahnya pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi, maka penulis mencoba mencari perhitungannya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$5 ( 30.617.485.844) - (3,78) (41.017.919.442)$$

$$r = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\frac{5 (2,8696) - (3,78)^2}{5 (Rp350.203.314.299.136.000.000) - (41.017.919.442)^2}$$

$$153.087.429.220 - 155.047.735.490,76$$

$$r = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\frac{( 14,348) - (14,2884) \times ( 1.751.016.571.495.680.000.000) - (1.682.469.715.350.401.591.364)}{\quad}$$

$$-1.960.306.270,76$$

$$r = \frac{\quad}{\quad}$$

$$(0,244) \times (8.279.302.877,97)$$

$$-1.960.306.270,76$$

$$r = \frac{\quad}{\quad}$$

$$2.020.149.902,22$$

$$r = - 0,97$$



**Tabel V.5. Level of r (Koefisien korelasi)**

0	Tidak ada hubungan / pengaruh
0,10 - 0,20	Pengaruh lemah / rendah
0,21 - 0,40	Cukup rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 0,99	Sangat kuat
1	Pengaruh sangat kuat sekali

*Sumber : Sarwono, 2006*

Dari hasil perhitungan koefisien diatas, maka diperoleh nilai r (koefisien korelasi) nya sebesar -0,97. Artinya pengaruh antara biaya operasional dengan laba operasi adalah sangat kuat dan negatif. Artinya rasio biaya operasional sangat dipengaruhi oleh laba operasi, hubungan tersebut dikatakan negatif apabila penurunan rasio biaya operasional pada umumnya akan diikuti oleh kenaikan laba operasi dan kenaikan rasio biaya operasional pada umumnya juga akan diikuti oleh penurunan laba operasi.

**Koefisien Determinasi / penentu**

Setelah nilai  $r$  (koefisien korelasi) diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari  $r^2$  (koefisien determinasi). Adapun kegunaan dari koefisien dterminasi ini adalah untuk mengukur berapa besarnya sumbangan dari variable  $x$  (biaya operasional) terhadap variable  $Y$  (laba operasi). Adapun cara dari koefisien korelasi tersebut adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

$$r^2 = (0,97)^2 = 0,94$$

Dengan diperolehnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,94 berarti ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi adalah sangat kuat dan sumbangan variabel biaya operasional terhadap naik turunnya laba operasi adalah sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% disebabkan oleh faktor lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUTP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir penulis akan membuat pokok-pokok kesimpulan. Selanjutnya diajukan beberapa saran-saran sebagai sumbang pikiran yang akan berguna bagi perusahaan.

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata diketahui bahwa biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut:

- a. Analisis profit margin pada PT.Destinas Tirta Nusantara Tbk, mengalami penurunan dan tergolong kecil. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan yang diperoleh perusahaan, disamping itu disebabkan pula oleh tingginya, biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum serta pengaruh dari krisis keuangan global.
- b. Biaya administrasi dan umum PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk terhadap penjualan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini karena peningkatan biaya administrasi dan umum lebih kecil

bila dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan, namun pada kenyataannya biaya penjualan meningkat dari tahun ketahun, yang disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup drastis pada beberapa komponen biaya.

- c. Analisis ratio biaya penjualan perusahaan terhadap penjualan lima tahun terakhir memang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik, karena bila dibandingkan dengan penjualan perusahaan maka biaya penjualan memang kecil, tapi pada kenyataannya biaya penjualan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
- d. Dari ratio biaya operasional terhadap laba kotor dapat terlihat jelas bahwa sebagian besar laba kotor yang dihasilkan terserap oleh biaya operasional, sehingga laba operasi yang diperoleh menjadi kecil.
- e. Dari analisis korelasi diketahui bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang kuat terhadap laba operasi perusahaan.
- f. Dari koefisien determinasi dapat diketahui bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh sangat kuat dan negatif

## **V.2 Saran**

- a. Untuk meningkatkan profit margin perusahaan yang mencerminkan besarnya laba operasi yang diperoleh, yang intinya pihak manajemen perusahaan juga harus bisa lebih mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan perusahaan, dengan menemukan celah-celah biaya yang bisa untuk ditekan, dengan berbagai kebijaksanaan.
- b. Untuk lebih mengefisiensikan lagi ratio biaya administrasi dan umum terhadap penjualan, dan juga menekan tingkat biaya administrasi dan umum setiap tahunnya sehingga laba operasi yang diperoleh akan lebih besar, kita lihat dulu apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Secara keseluruhan terlihat bahwa hampir setiap tahun perusahaan melakukan perekrutan pegawai, yang menyebabkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan, biaya training pun harus dikeluarkan sehingga biaya gaji, biaya bonus, THR pun menjadi lebih besar. Untuk mengatasi hal ini maka pihak manajemen harus benar-benar selektif dalam memilih karyawan, karyawan yang dipilih harus benar-benar mempunyai skill dan keahlian dibidangnya, berkepribadian baik dan juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Untuk karyawan yang telah ada, diadakan evaluasi sehingga diketahui keahlian masing-masing dan didistribusikan sesuai dengan bidangnya.
- c. Untuk lebih mengefisiensikan lagi ratio biaya penjualan terhadap penjualan dan juga untuk menekan biaya penjualan yang terus

meningkat setiap tahunnya, Seharusnya pihak manajemen perusahaan harus mencermati hal ini. Biaya pesangon juga hampir setiap tahun dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini kembali merupakan kesalahan pihak perusahaan dalam melakukan perekrutan pegawai. Perekrutan pegawai harus benar-benar selektisi. Sehingga karyawan bekerja dengan baik dan tidak ada yang dipecat oleh perusahaan, dan tidak perlu setiap tahun melakukan perekrutan sehingga biaya gaji pun dapat ditekan dan juga biaya-biaya yang lain.

- d. Untuk meningkatkan laba operasi yang diperoleh, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasi, dengan berbagai kebijaksanaan dibidang pembiayaan.

## DAFTAR PUSTKA

### ALQURAN NULKARIM

- Buatami Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya edisi 1*. Mitra Media. Jakarta
- Blocher, Stout, Cokins. 2011. *Manajemen Biaya buku 1 edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta
- Faud, Ramly dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Horngen, Charles dkk. 2008, *Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta
- Idrus, Muhammad. 2010. *Analisis Rasio Biaya Operasional terhadap Laba Operasi pada PT. Agung Automall Pekanbaru*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Iryanto, Agus. 2012. *Pengaruh Modal Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi Kasus di Konveksi Daniel Setiadi)*. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan. Universitas Siliwangi
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonasia. Yogyakarta. 2005
- Muljo, Hery Harjono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, edisi ke-6*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Priatna, Ratna Budi dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen Non Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Sharia system*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Susanti, Rina. 2005. *Pengendalian Biaya Operasional Bank dalam Rangka Meningkatkan Laba Operasi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*. PT Ekonisia. Yogyakarta